

MATERI PRESENTASI POWERPOINT DALAM DISKUSI SEMANGAT KARTINI DI RT 09/06 KRAMAT JATI

Nurhablisyah¹, Rina Wahyu Winarni², Irwan Agus³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI¹²

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI³

Diterima : 08/02/2021

Revisi : 18/02/2021

Diterbitkan : 28/02/2021

Abstrak. Kegiatan menyusun materi presentasi dalam bentuk powerpoint yang berjudul "Menumbuhkan Semangat Kartini Dalam Perspektif Generasi Milenial di Rt 09/06 Kampung Karpus Kramat Jati Jakarta Timur" merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Indraprasta PGRI di wilayah Rt 09/06 Kp. Karpus Kramat Jati Jakarta Timur. Dalam kegiatan diskusi ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari pemuda masjid dan penduduk sekitar. Materi presentasi powerpoint disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan acara. Di dalam materi, terdiri dari teks, ilustrasi dan video yang sudah disesuaikan dengan tema. Materi presentasi terbagi empat bagian, (1) pembuka yang berisi judul ringkasan umum, (2) pembahasan mengenai membangun generasi yang kuat melalui pernikahan (3) pembahasan mengenai persiapan menjadi orangtua, (4) penutup. Kegiatan diskusi dilaksanakan pada 27 April 2019 bertempat di Masjid As Salaam Rt 09/06. Terjadi perubahan lokasi dan peserta dari yang semula direncanakan. Akibat perubahan ini ada beberapa kendala, seperti penempatan layar proyektor yang kurang sesuai dan waktu pelaksanaan yang mundur dari jadwal. Namun demikian, acara tetap berlangsung tertib dan berkesan positif.

Kata kunci: Presentasi powerpoint, Diskusi, Semangat Kartini

Abstract. The aim in designing powerpoint presentation is connecting to discussion program at Rt 09/06 Kp. Karpus, Kramat Jati Jakarta Timur. The presentation title is "Menumbuhkan Semangat Kartini Dalam Perspektif Generasi Milenial di Rt 09/06 Kampung Karpus Kramat Jati Jakarta Timur." This agenda was held by Indraprasta University and local communities. At least 30 participants were attend the discussion which held in April 27 2019. The material presentation consists of 4 parts; (1) opening which explain about tittle and the aim of the occasion, (2) how to built generation through marriage, (3) preparation into parenting's world, (4) closing. At the beginning, the discussion should held in local community;s office but changed due to unfortunat circumstances. The participants were switch from local youth community into mosque's community. But, the event were still held as planned, eventhough some problem were occur related to technical and time management.

Keywords: Powerpoint presentation, discussion, Kartini

Correspondence author: Nurhablisyah, nurhablisyah@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Wilayah RT 09/06 Kp. Karpus Kramat Jari Jakarta Timur, merupakan wilayah pemukiman padat penduduk. Selain berada di tengah kota, warga masyarakat yang umumnya terdiri dari etnis Betawi ini sudah lama menetap di sana dan menjalin hubungan yang cukup erat. Seperti warga masyarakat Jakarta lainnya, setiap hari disibukkan dengan urusan mencari nafkah dan mengurus keluarga. Menurut keterangan dari Agus Iskandar (RT), banyak pemuda yang putus sekolah dan tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat. Namun demikian, kaum muda di wilayah ini sudah ada ketertarikan untuk belajar lebih jauh tentang pendidikan menjadi orangtua dalam keluarga. Walau hampir rata-rata warga menggunakan gawai pintar, namun diskusi mengenai pendidikan menjadi orangtua belum pernah diadakan di wilayah ini. Umumnya warga mencari pasangan berdasar tuntutan kata hati dan pendapat orang terdekat. Sementara itu, informasi menjadi orangtua umumnya didapat melalui ceramah agama, atau nasihat perkawinan yang dibawakan oleh penghulu saat memimpin akad nikah.

Kekhawatiran akan terjadinya pertengkaran di dalam keluarga maupun ketidakharmonisan juga datang dari anggota masyarakat di sini. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini, baik kaum muda yang belum menikah dan sudah menikah mendapatkan pijakan dasar agar bisa memahami makna membangun generasi yang kuat dan mandiri.

Dalam rangka menyambut hari Kartini yang jatuh pada tanggal 1 April, Agus, sebagai ketua RT ingin kegiatan yang lebih bermakna dan berbeda diadakan di wilayahnya ketimbang sekedar ritual pawai baju tradisional dan acara bazaar. Menurutnya, para pemuda yang ada di lingkungannya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan mengenai bagaimana menghadapi masa depan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga. Di wilayah ini, menurut Agus, angka perceraian juga cukup tinggi, salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi dan usia menikah pasangan yang muda. Bahkan masih banyak pasangan suami istri yang menikah pada usia remaja dan harus berhenti sekolah. Tingkat pengangguran dan kriminal juga cukup tinggi. Banyaknya pemuda putus sekolah mengakibatkan premanisme dan tindak kekerasan sering terjadi.

Memilih pasangan hidup melalui jalur pernikahan merupakan keputusan penting dalam perjalanan hidup manusia. Namun sayangnya, ketika berniat untuk menghadapi pernikahan, pertimbangan seseorang dalam menentukan jodoh lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi fisik calon pasangan, keadaan material, latar belakang pendidikan, kebudayaan, keluarga dan agama. Bahkan jika waktu pernikahan sudah dekat, kesibukan calon pengantin lebih dititikberatkan pada mencari gedung, mencari rekanan catering, baju pengantin, souvenir dan sebagainya. Jarang sekali pasangan calon pengantin yang memikirkan bagaimana keadaan mereka setelah menikah dan menjadi orangtua. Kemana harus belajar menjadi orangtua yang ideal. Kebiasaan umum yang banyak dialami oleh calon pengantin ini, membuat para pasangan muda terkejut-kejut saat mereka menjadi suami istri dan orangtua baru. Karena tidak siap menjalani status sebagai orangtua, pasangan muda ini kerap menyerah pada perceraian.

Seperti yang dikutip dalam www.era.id, (Hutasoit, 2018) angka perceraian di Indonesia paska reformasi politik 1998 semakin meningkat. Tahun 2016, angka perceraian mencapai 19,9% dari 1,8 juta peristiwa. Tahun 2017, angkanya mencapai 18,8% dari 1,9 juta peristiwa. Jika merujuk data 2017, maka ada lebih 357 ribu pasang keluarga yang bercerai tahun itu. Umumnya perceraian terjadi lebih banyak pada usia perkawinan di bawah 5 tahun dan dialami oleh pasangan di bawah 35 tahun. Data mengejutkan lain adalah meningkatnya jumlah pernikahan muda selama sepuluh tahun terakhir berbanding lurus dengan meningkatnya angka perceraian (<https://www.era.id/read/IYUMBL-fakta-di-balik-tingginya-angka-perceraian-di-indonesiadiunduh> 15 Maret 2019).

Berbagai faktor yang memicu perceraian juga beragam, mulai pertengakaran yang terjadi terus menerus, cemburu karena media sosial, ekonomi, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan pada detik.com, (Dinilah, 2018), angka perceraian karena pasangan cemburu oleh penggunaan media sosial adalah sebanyak 5.010 perkara di Bandung pada tahun 2017. Ini menjadi alasan tertinggi dibanding faktor pertengakaran terus-menerus dan ekonomi. (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4321230/media-sosial-jadi-pemicu-tertinggi-angka-perceraian-di-bandung>, diunduh 15 Maret 2019).

Sebagai usaha memperkenalkan dunia orangtua kepada generasi muda, perlu diadakan kegiatan diskusi maupun media belajar lain. Atas dasar pemikiran tersebut, makan tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI bermaksud mengadakan sosialisasi tentang “Menumbuhkan Semangat Kartini dalam Perspektif Milenial di RT 09/06 Kp. Karpus Kramat Jati Jakarta Timur”. Acara yang dikemas dalam bentuk diskusi umum menyambut Hari Kartini ini akan dihadiri oleh anggota karang taruna di RT 09/06.

Dalam kegiatan diskusi ini, tim Abdimas menyusun materi dalam bentuk powerpoint. Di dalam materi presentasi tersebut, tidak hanya berisi gambar dan teks, namun juga disisipkan film pendek (materi audio visual) agar audiens yang terdiri dari remaja usia 13 – 22 tahun bisa menikmatinya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 3 (Tiga) bulan, yaitu mulai dari Maret sampai dengan Juni 2019. Acara diskusi berlangsung pada Sabtu, 27 April 2019 di Masjid As Salaam Rt 09/06, mulai pukul 09:30 s,d 11:30. Pelaksanaan kegiatan lptek bagi Masyarakat (IbM) dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan, yaitu Maret sampai dengan Juni 2019. Pelaksanaan diawali dengan observasi di lingkungan wilayah Rt 09/06 dan melakukan wawancara dengan ketua RT, Agus Iskandar. Dari informasi yang disampaikan oleh Agus Iskandar, disimpulkan bahwa kegiatan diskusi dengan tema sejenis belum pernah diangkat di lingkungan karang taruna Rt 09/06. ditentukan. Berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Tahap satu, tim pengusul melakukan observasi dan mencari tahu ide mengenai kegiatan dan kebutuhan karang taruna RT 09/06
2. Hasil dari hasil observasi, kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan materi presentasi dalam bentuk power point.
3. Tahap selanjutnya persiapan diskusi, dalam bentuk menyebar surat undangan kepada calon peserta, dan berkoordinasi dengan ketua Rt 06/06 Agus Iskandar mengenai detail acara dan calon peserta diskusi.

Presentasi materi berjudul “Menumbuhkan Semangat Kartini dalam Perspektif Milenial di RT 09/06 Kp. Karpus Kramat Jati Jakarta Timur” menggunakan template power point, yang disusun khusus bagi audiens di wilayah ini. Acara yang dikemas dalam bentuk diskusi umum menyambut Hari Kartini ini akan dihadiri oleh remaja dan beberapa anggota karang taruna.

Hasil dan Pembahasan

Materi presentasi merupakan bagian dari komunikasi. Menurut (Priyanto, 2009), ada dua hal yang menyebabkan penggunaan informasi teknologi dalam kegiatan komunikasi, pertama adalah untuk memberikan nilai tambah, kedua adalah kebutuhan. Nilai tambah yang dimaksud adalah, memberikan kemudahan dalam menyampaikan

pesan. Sedangkan faktor kebutuhan adalah uagar informasi yang sulit bisa mudah dtangkap dan dijelaskan kepada khalayak.

Kegiatan presentasi merupakan bagian dari kegiatan komunikasi, hal ini sejalan dengan pemikiran Teori Komunikasi klasik yang dicetuskan Harold Laswell. Menurut Laswell, ada beberapa unsur yang harus dimiliki saat proses penyampaian pesan. “*Who says what t whom in which channel with what effect,*” (siapa, mengatakan apa, melalui media apa dan menghasilkan efek seperti apa). Deddy Mulyana menambahkan adanya unsur lain yaitu umpan balik, gangguan komunikasi dan konteks komunikasi, (Aripudin, 2011).

Powerpoint merupakan salah satu perangkat lunak atau aplikasi yang ada di dalam Microsoft word. Di dalamnya, siapapun dapat menggunakan untuk keperluan presentasi di depan khalayak. Program ini memungkinkan penggunanya, untuk dapat menampilkan gambar, teks, warna-warna, video sehingga presentasi dapat dilakukan dengan lebih hidup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ang & Mohamad, 2014), presentasi menggunakan powerpoint (*slide*), meningkatkan efektifitas dalam presentasi dan mengembangkan sikap yang lebih positif antara presenter dan khalayak sehingga kegiatan ini menjadi lebih menarik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Powerpoint atau yang juga dikenal dengan istilah PPT, telah memberikan banyak manfaat, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Bimo, 2016), (1) tampilan yang menarik karena ada fasilitas warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. (b) lebih menimbulkan minat anak untuk menggali bahan ajar yang tersaji, (c) pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. (d) guru tidak perlu banyak bercerita, (f) dapat digandakan sesuai kebutuhan, dan dapat digunakan berkali-kali, (g) dapat disimpan dalam bentuk data maupun cetak.

Penyusunan materi dalam PPT perlu juga mendapatkan perhatian, hal ini disebabkan karena pesan visual mendominasi presentasi. Sebab itu, (Priyanto, 2009) menekankan pentingan aspek-aspek visual ditekankan dalam pembuatan materi presentasi. Asepek-aspek tersebut antara lain: (1) pemilihan huruf yang mudah dibaca (2) penggunaan warna yang sesuai dengan kebutuhan, (3) ilustrasi, (4) pesan on verbal dan non-verbal presenter.

Melalui paparan tersebut, maka materi berjudul “Menumbuhkan Semangat Kartini Dalam Perspektif Generasi Milenial di Rt 09/06 Kampung Karpus Kramat Jati Jakarta Timur” dibuat, dengan mempertimbangkan kebutuhan dari audiens, hubungan dengan latar belakang acara ini diselenggarakan dan harapan-harapan dari tokoh masyarakat. Presentasi terdiri dari 22 *slide*, yang secara umum dibagi menjadi dua pembahasan; (1) semangat Kartini dikaitkan dengan kebutuhan membentuk generasi yang lebih baik, (2) bagaimana mewujudkan generasi yang lebih baik dalam ikatan pernikahan dan keluarga.

Table 1 Penjelasan Bebebrapa Slide Materi Presentasi “Menumbuhkan Semangat Kartini Dalam Perspektif Generasi Milenial di Rt 09/06 Kampung Karpus Kramat Jati Jakarta Timur”

No	Slide	Keterangan
1		Judul, terdiri dari Judul materi presentasi, tempat kegiatan dan tanggal pelaksanaan.

2 Materi pertama
 (slide 2-8)



Psikologis

- Menjadi orangtua artinya harus berani repot
- Masa kehamilan
- Masa paska melahirkan (40 hari)
- Masa Menyusui
- Kalau anak sakit
- Masa memiliki balita
- Masa anak pra SD
- Masa anak remaja

Membangun Perspektif Generasi Melalui Pra Nikah



- Apa sih pra nikah?
- Mengapa menikah?
- Tujuan menikah?

Pra Nikah



- Sebelum masa pernikahan, hal apa yang harus disiapkan?

Mengapa Menikah

- Kebutuhan mahluk hidup
- Kesehatan
- psikologis



Tujuan Menikah

- Ajaran agama
- Membentuk keluarga SAMARA
- Memiliki keturunan
- Teman hidup

Pada materi pertama, presenter menjelaskan kaitan acara ini dengan materi yang dipaparkan. Sebuah generasi yang kokoh amat diperlukan untuk membangun peradaban. Sebab itu perlu disiapkan dengan matang. Salah satu caranya adalah memilih bibit-bibit terbaik, menyiapkan diri dengan sangat baik untuk menyongsong kehidupan berkeluarga. Dalam materi ini juga ditekankan berbagai alasan orang menikah dan tujuan pernikahan.

Materi 2 (Slide 9-17)

Apa yang harus disiapkan dalam membangun sebuah generasi



Pada materi 2, menekankan pada bagaimana meyakinkan diri untuk menerima calon suami/istri. Beberapa kriteria bisa dilihat dari pola makan, masa kecil seseorang. Pada materi ini, juga dijelaskan berbagai

Bagaimana Meyakini Akan Calon Pasangan?

- Lihat perilakunya
- Lihat hubungannya dengan orangtua dan keluarga
- Masa golden Age (0-2 th)
- Pola Tidur
- Pola Makan

Pemahaman tentang Pernikahan

- Apa arti dan tugas Suami/Istri
- Apa arti dan tugas seorang ayah/ibu
- Apa arti dan tugas seorang anak
- Apa arti dan tugas keluarga

Psikologis

- Menjadi orangtua artinya harus berani repot
- Masa kehamilan
- Masa paska melahirkan (40 hari)
- Masa Menyusui
- Kalau anak sakit
- Masa memiliki balita
- Masa anak pra SD
- Masa anak remaja

Menjadi Orangtua

- Tidak ada sekolahnya
- Tidak ada gajinya, tetapi tugasnya 24 jam
- Ucapannya harus berbanding lurus dengan perilaku
- Melahirkan dan mengurus anak
- Bertanggungjawab penuh dunia akhirat terhadap keturunannya
- Menjaga aib keluarga
- Dihadiah syurga



Istri adalah pakaian suami, begitu sebaliknya



**Habis Gelap
Terbitlah Terang =
Iqra**

**Anak tidak pernah minta
dilahirkan, orangtua lah
yang bertanggungjawab
atas keberadaan mereka**

konsekwensi dalam pernikahan, dimana suami dan istri harus bersiap menjadi orangtua. Pemahaman mengenai menjadi orangtua, ditekankan pada tanggungjawab dan kewajiban memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak sesuai kebutuhan mereka. Pada materi ini jga ada beberapa film yang diputar, setelah film diputar, pemateri mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai pendapat mereka tentang film tersebut.

Penutup (Slide 18-22)

Pada bagian penutup, materi berisi penegasan apa fungsi suami dan istri dalam kehidupan berkeluarga. Karena hampir semua audiens beragama Islam, maka sudut pandang materi mengambil perspektif dari Agama Islam. Pada bagian ini juga, disampaikan cita-cita Kartini terhadap Bangsa Indonesia.

Sumber: pribadi

Kegiatan abdimas yang awalnya direncanakan diadakan di Kantor RW 06/04 berubah menjadi di Masjid As Salaam Rt 09/06. Peserta seminar yang sebelumnya akan dihadiri oleh pemuda karang taruna juga berubah, melainkan pemuda masjid di

lingkungan Rt 09/06. Menurut Agus Iskandar selaku pengurus RT perubahan ini disebabkan karena hingga detik terakhir pelaksanaan respon dari pihak RW kurang antusias. Masyarakat di lingkungan RT 09/06 lebih semangat dan tertarik. Saat berlangsungnya acara, tidak kurang dari 30 orang peserta di diskusi baik dari kalangan remaja dan orangtua memadati masjid.

Usai pemaparan materi, diadakan pula sesi tanya jawab dan acara ramah tamah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengurus RT 016 dan pengawas dari kelurahan. Acara berlangsung lancar dan semangat, hingga pengurus RT 016 dan pengawas kelurahan tertarik untuk mengadakan kegiatan serupa. Menurut mereka, acara Kartini yang biasanya diperingati dengan pawai busana tradisional, bisa lebih menambah wawasan dengan diadakannya seminar, diskusi ataupun pelatihan bagi kawula muda.

Tim Abdimas tidak lupa mendokumentasikan kegiatan ini, dibantu oleh seorang mahasiswa DKV Unindra. Gambar dan video yang diambil cukup banyak, sehingga memerlukan waktu untuk memilah-milahnya. Usai diskusi, tahap selanjutnya adalah menyiapkan laporan kegiatan dan menghimpun dokumentasinya dan kemudian diserahkan kepada LPPM Unindra. Berikut adalah detil kegiatan pengabdian masyarakat di RT 09/06 Kramat Jati Jakarta Timur.



Gambar 1 Suasana berlangsungnya kegiatan



Gambar 2 Foto bersama dengan peserta

Kegiatan diskusi awalnya direncanakan bertempat di kantor RW 06/04 dengan menghadirkan anggota Karang Taruna sebagai peserta. Namun pada detik-detik terakhir pelaksanaan, baik pengurus RW dan pengurus pihak karang taruna tidak menunjukkan respon yang antusias. Hal ini membuat pengurus RT 09/06 Agus Iskandar, berinisiatif menyelenggarakan kegiatan di lingkungan RT nya dengan menghadirkan warga setempat dan pemuda masjid dan sebagian kecil anggota karang taruna. Acara berlangsung mulai pukul 09:00 s.d 11:30, diawali dengan pembukaan dari tim Abdimas, Dra. Rina Wahyu Winarni dan presentasi materi oleh Nurhablisyah, S.Sos, M.Si.

Menurut Agus Iskandar, masalah utama yang dihadapi warganya adalah minimnya pendidikan akan keluarga dan banyaknya pemuda putus sekolah yang menjadi pengangguran. Jika sudah jadi pengangguran, maka kegiatannya nongkrong dan ujung-ujungnya nikah muda. Diskusi yang diadakan oleh tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI merupakan kegiatan yang pertama kali diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Kartini. Acara diskusi ini menjadi penting bagi warga untuk menambah wawasan tentang membentuk keluarga ideal dan membangun generasi milenial yang kuat.

Dalam sesi Tanya jawab, para peserta juga nampak antusias, awalnya peserta nampak malu mendengarkan penjelasan dari tim abdimas. Di dalam materi dijelaskan, untuk membangun sebuah generasi yang kuat diperlukan pengetahuan yang baik mengenai sistem reproduksi. Sayangnya banyak peserta yang kurang memahami organ tubuhnya sendiri dan menganggap enteng tentang hal ini. Para orangtua yang hadir juga sepakat, bahwa salah satu permasalahan dalam rumah tangga adalah baik suami dan istri belum mendapatkan pengetahuan yang cukup bagaimana berinteraksi dan membangun komunikasi dalam keluarga. Pasangan muda juga kerap dilanda dilemma bagaimana menghadapi tingkah polah bayi dan anak. Karena setiap usia perkembangan anak, memerlukan pengetahuan dan perlakuan yang berbeda-beda, maka para calon orangtua juga harus banyak belajar untuk memahami usia perkembangan anak.

Simpulan

Dalam penyusunan materi Powerpoint Pengabdian Masyarakat dengan judul "Menumbuhkan Semangat Kartini dalam Perspektif Milenial di RT 09/06 Kp. Karpus Kramat Jati Jakarta Timur," maka kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah:

1. Materi disusun dan dirancang sedemikian rupa agar peserta yang umumnya terdiri dari remaja dan orangtua tidak merasa bosan. Sebab itu, materi berisi poin-poin pembahasan, gambar dan film. Pemilihan tema juga sudah didiskusikan dengan ketua RT setempat, sehingga disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan acara.
2. Masih banyak orangtua dan pemuda yang belum memaknai tujuan pernikahan, pernikahan secara umum hanya diartinya sebagai kesediaan untuk mewujudkan rumah tangga. Padahal di dalam pernikahan, banyak hal yang harus dipelajari, terutama belajar bagaimana menjadi orangtua dan mengasuh anak.
3. Di wilayah tersebut, banyak pemuda yang terpaksa dinikahkan karena dianggap sudah terlalu jauh berpacaran. Hal ini cukup memberikan efek terhadap pola asuh di dalam keluarga, dan rentan terjadinya perceraian. Keadaan ini dipicu oleh taraf ekonomi dan pendidikan yang masih rendah.
4. Para peserta yang seharusnya dihadiri oleh pemuda karang taruna, berubah menjadi pemuda masjid. Namun hal ini tidak mengganggu esensi dari pembahasan, malah para peserta nampak antusias. Materi presentasi diawali dengan pemahaman untuk mengenal diri sendiri sebelum mengenal orang lain.
5. Kegiatan ini dikerjakan dalam kurun waktu 3 bulan, dimulai dari tahap observasi dan perencanaan, pelaksanaan hingga penulisan laporan akhir.
6. Pengurus RT berniat untuk mengadakan acara sejenis dengan tema yang berbeda

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung pada 27 April 2019 telah berjalan dengan lancar. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ini berasal dari dana pribadi anggota tim abdimas yang terdiri dari Nurhablisyah, S.Sos, M.Si, Dra. Rina

Wahyu Winarni, M.Si dan Irwan Agus, S.E, M.Si. Tim pengabdian masyarakat sangat berterima kasih kepada Ketua RT 09/06 Agus Iskandar beserta jajarannya, para peserta diskusi serta masyarakat wilayah Rt 09/06 Kp. Karpus Kramat Jati Jakarta Timur.

Daftar Pustaka

- Ang, T. C., & Mohamad, M. (2014). A Study of Visual Design in PowerPoint Presentation Slide and Its Relationship with Postgraduate Learner Engagement and Satisfaction, 91–96. <https://doi.org/10.7763/IPEDR>.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Gunung Gunung Cermani* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Bimo, D. S. (2016). Langkah Praktis Pembuatan Media Presentasi yang Efektif Dan Interaktif Untuk Pembelajaran. In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII* (pp. 324–340).
- Dinilah, M. (2018). Media Sosial Jadi Pemicu Tertinggi Angka Perceraian di Bandung. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4321230/media-sosial-jadi-pemicu-tertinggi-angka-perceraian-di-bandung>
- Hutasoit, M. (2018). Fakta di balik Tingginya Angka Perceraian di Indonesia. Retrieved from <https://www.era.id/read/IYUML-fakta-di-balik-tingginya-angka-perceraian-di-indonesiadiunduh> 15 Maret 2019
- Priyanto. (2009). *Desain Visual Presentasi Multimedia*. UNY Press.